

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman melon (*Cucumis melo* L.) adalah tanaman semusim yang masih berkerabat dekat dengan semangka dan mentimun. Termasuk dalam keluarga labu labuan family *Cucurbitaceae* yang berasal dari afrika. Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu jenis komoditi tanaman hortikultura yang memiliki sumber peluang usaha serta pedapatan bagi petani dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Melon memiliki rasa manis dan warna daging buah yang bervariasi. Masyarakat juga sering mengkonsumsi melon, karena mengandung sumber vitamin yang beragam dan dapat dijadikan sebagai bahan baku industri. Tanaman melon sangat berpotensi untuk dikembangkan karena menghasilkan buah yang cepat serta memiliki prospek yang menjanjikan baik dalam jual benih maupun buahnya (Huda *et al.*, 2017 dalam Fajrina & Kuswanto, 2019). Menurut data dari Badan Pusat Statistis (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa produksi melon di Indonesia dari tahun 2017 – 2020 mengalami peningkatan. Rata – rata konsumsi buah melon masyarakat Indonesia setiap tahun yaitu mencapai 332.698 ton (Afriyani *et al.*, 2024)

Peningkatan jumlah produksi buah melon berdampak terhadap produksi benih yang digunakan sebagai bahan tanam. Permintaan ketersediaan benih menyebabkan meningkatnya kegiatan produksi pada perusahaan benih dan pengembangan terhadap benih yang dihasilkan. Sebagai penunjang produksi melon, benih juga merupakan sarana yang harus tersedia dalam jumlah yang cukup serta mutu yang memadai. Menurut (Pembengo, 2020 dalam Sunandar *et al.*, 2023), penggunaan benih jenis varietas unggul merupakan suatu upaya yang dapat membantu meningkatkan produksi melon. Varietas unggul merupakan salah satu komponen yang memiliki peran nyata dalam meningkatkan produksi serta hasil komoditas tanaman. Penggunaan benih unggul dapat meningkatkan hasil hingga 15 – 25% (Roy, 2014 dalam Adri *et al.*, 2019).

Kegiatan yang saling mengikat untuk mendapatkan hasil benih yang unggul, yaitu pemuliaan tanaman dan teknik produksi (Sutresna *et al.*, 2020). Penerapan

teknik budidaya dalam produksi benih menjadi salah satu faktor penting untuk mendapatkan benih yang bermutu dan unggul. Ketersediaan benih bermutu dinilai strategis, karena sangat menentukan keberhasilan dari budidaya tanaman. Mutu benih harus dijaga sejak proses produksi benih di lapangan, pengolahan benih, pemasaran dan distribusi hingga benih sampai ditangan petani (Waluyo & Suparwoto, 2018).

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Memberi kesempatan kepada Mahasiswa untuk mengenal dan mengetahui secara langsung tentang instansi sebagai salah satu penerapan disiplin dan pengembangan karier.
- b. Menjadi media pengaplikasian dari teori yang diperoleh dari bangku kuliah ke tempat kerja.
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang teknik budidaya yang baik.
- d. Memperoleh wawasan tentang dunia kerja yang diperoleh di lapangan yaitu lokasi magang kerja industry
- e. Memberikan bekal dan pengalaman kepada mahasiswa untuk bekerja sama dan bersosialisasi dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mengakses informasi.
- f. Melibatkan Mahasiswa secara langsung dalam kegiatan suatu jenis pekerjaan sehari-hari untuk mengembangkan kepekaan dalam menganalisis permasalahan di tempat kerja, menggunakan teknologi mengelola pekerjaan, dan memecahkan permasalahan yang di temui di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus dari magang kerja industri di PT. Aditya Sentana Agro ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mengetahui, memahami, dan mengimplementasikan secara langsung pengelolaan manajemen produksi benih melon hibrida

- b. Mahasiswa mengetahui, memahami dan mengimplementasikan pengelolaan manajemen sumber daya tenaga kerja, alat dan bahan dalam produksi benih melon hibrida

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat Magang adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa
 - Mahasiswa mendapatkan keterampilan dalam melaksanakan program kerja pada perusahaan.
 - Mahasiswa mendapatkan bentuk pengalaman nyata serta permasalahan yang dihadapi di dunia kerja dan dapat memberikan solusi.
 - Mahasiswa akan timbul rasa tanggung jawab pada dirinya melalui magang kerja industri.
- b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi
 - Lembaga dapat menjalin kerjasama dengan dunia usaha, perusahaan atau instansi.
 - Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan oleh instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
- c. Bagi Tempat MKI
 - Mendapatkan profil calon pekerja yang telah siap bekerja sesuai bidangnya.
 - Mendapatkan alternatif solusi dari beberapa permasalahan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang ini dilaksanakan pada tanggal 03 Februari – 3 Juni 2025. Kegiatan Magang Kerja Industri dilakukan di PT. Aditya Sentana Agro Malang, Jl. Zentana No . 87, Karangploso, Girimoyo, Kec. Karang Ploso, Kab. Malang, Jawa Timur 65152. Jam kerja di PT. Aditya Sentana Agro Malang pada hari Senin-Jumat dimulai pukul 07.00 - 16.00 WIB, sedangkan pada hari Sabtu dimulai pukul 07.00 - 14.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Praktik Langsung

Metode ini dilaksanakan sesuai dengan aktivitas dan peraturan yang ada dengan cara mengikuti langsung dan mempraktikkan setiap kegiatan di perusahaan.

b. Wawancara

Metode ini dilaksanakan melalui wawancara/diskusi langsung dengan pembimbing lapang, karyawan lapang, maupun karyawan lainnya di PT. Aditya Sentana Agro yang bersangkutan dengan kegiatan magang berlangsung.

c. Studi Pustaka

Metode ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari literatur, buku, atau pendukung lainnya yang berkaitan untuk menyelesaikan permasalahan.

d. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung peristiwa yang berkaitan dengan magang. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pengamatan dan praktik pada teknik budidaya yang meliputi pengolahan lahan hingga pasca panen.